

MEDIA PEMBELAJARAN: DARI KONSEPSI KE UTILISASI DAN PERMASALAHANNYA

Instructional Media: from Conception to Utilization and Problems

Mohamad Miftah

Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan, Pustekkom Kemendikbud
Jalan Lamongan Tengah Bendan Ngisor, Sampangan Semarang
Pos-el: hasanmiftah@yahoo.com, miftahkemdikbud@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 12 Agustus 2015
Direvisi : 07 Oktober 2015
Disetujui : 29 Nopember 2015

Keywords:

procedures, elections, utility, media, teachers.

Kata kunci:

prosedur, pemilihan, pemanfaatan, media, guru.

ABSTRACT:

The importance of the position / function of the media as an integral part of learning, it is important to get the attention of the teacher. Therefore, teachers should not only understand the concept of learning media, the type / variety, criteria and procedures as well as the election process, but also on the principle of utilization and possible problems. Media so that learning can be planned and used in an integrated and precise in learning activities, then in this paper will discuss criteria for the selection of media and the steps, use of media and the possibility of various problems to be faced. Some criteria for media selection are (1) compliance with the learning objectives to be achieved, (2) support the subject matter to be discussed, (3) practical, flexible, and easy to be used, (4) in accordance with the knowledge and skills of teachers to use it, (5) according to the characteristics and the number of goals that will use them (small, medium, or large), and (6) the quality or the technical quality of the type of media that will be used, (7) affordability of the financial capacity of the procurement, (8) the availability of instructional media needed in the market, and (9) is compatible with the device or the facilities available or already owned.

ABSTRAK:

Pentingnya kedudukan/fungsi media sebagai bagian integral dalam pembelajaran, perlu kiranya mendapatkan perhatian para guru. Oleh sebab itu, guru seyogianya tidak hanya memahami konsep tentang media pembelajaran, jenis/ragamnya, kriteria dan prosedur serta proses pemilihannya, tetapi juga mengenai prinsip pemanfaatannya dan kemungkinan permasalahan yang terjadi. Agar media pembelajaran dapat direncanakan dan dimanfaatkan secara terpadu dan tepat di dalam kegiatan pembelajaran, maka di dalam tulisan ini akan dibahas kriteria pemilihan media dan langkah-langkahnya, pemanfaatan media dan kemungkinan berbagai permasalahan yang akan dihadapi. Beberapa kriteria pemilihan media adalah: (1) kesesuaian dengan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) mendukung materi pelajaran yang akan dibahas, (3) praktis, luwes, dan mudah dimanfaatkan, (4) sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan guru untuk memanfaatkannya, (5) sesuai dengan karakteristik dan jumlah sasaran yang akan memanfaatkannya (kelompok kecil, sedang, atau besar), dan (6) mutu atau kualitas teknis jenis media yang akan dimanfaatkan, (7) keterjangkauan kemampuan finansial untuk pengadaannya, (8) ketersediaan media pembelajaran yang dibutuhkan di pasaran, dan (9) kompatibel dengan perangkat atau fasilitas yang tersedia atau yang telah dimiliki.

PENDAHULUAN

Persoalan masih rendahnya partisipasi peserta didik (pebelajar) dan khususnya kualitas hasil belajar mengakibatkan proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian penuh. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi pebelajar agar mutu atau kualitas belajar mereka semakin meningkat. Peningkatan motivasi dan minat belajar dapat tercermin dari semakin aktifnya pebelajar berperan di dalam aktivitas/proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Untuk maksud ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kaitan ini, dituntut komitmen guru yang lebih menekankan pada pemanfaatan TIK yang akan memfasilitasi mereka menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada akhirnya, kemudahan demi kemudahan akan semakin mendesak kita untuk melakukan *information approaching*, yang pada gilirannya akan melahirkan masyarakat berbasis teknologi.

Pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ternyata masih banyak sekolah-sekolah kurang mengoptimalkan dan hanya mementing-

kan aspek kognitif saja, serta kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa. Faktor kurangnya motivasi siswa untuk belajar dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam mengajar. Selain itu, kurangnya media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa. Mengingat pentingnya media dalam memfasilitasi peserta didik melaksanakan aktivitas belajarnya, maka pemanfaatan media di dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kehadiran media dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang dipelajari. Namun di lapangan masih banyak guru yang belum memahami konsep mengenai media, kriteria pemilihan media, prosedur dan proses pemilihan media, serta memanfaatkan media secara terpadu dan tepat di dalam kegiatan pembelajaran. Padahal guru dituntut untuk dapat memahami serta memanfaatkan media dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dengan lebih mudah tercapai. Pada akhirnya, pemanfaatan media akan menunjang efektivitas dan efisiensi serta daya tarik penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kurangnya kepekaan guru dan kecekatan pihak lembaga pendidikan de-

ngan adanya inovasi TIK ke dalam dunia pembelajaran, nampak dalam melakukan perencanaan secara matang ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya potensi dan peranan media dalam proses pembelajaran, berakibat kurang maksimalnya hasil belajar. Untuk itu, maka para penyandang profesi guru hendaknya menyadari bahwa tanpa media, proses pembelajaran tidak akan berlangsung efektif. Dalam kaitan ini, M. Suyanto (2003) mengemukakan bahwa multimedia pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Nana Sudjana (2010) tentang penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu cermat dalam melakukan pemilihan dan/atau penetapan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di samping itu, pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran secara arif dan tepat akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan lebih memotivasi pebelajar untuk belajar, serta lebih memfokuskan perhatian pebelajar pada topik yang dibahas.

Pengetahuan dan kemampuan guru memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai merupakan salah satu pertimbangan

yang penting dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ada guru yang kurang cermat dan tepat memilih media yang sesuai dengan konten pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diampunya. Bahkan ada juga media pembelajaran yang dipilih sama sekali tidak relevan (asal pilih saja). Pemilihan media yang kurang tepat dapat mengurangi daya tangkap pebelajar terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Mengapa? Pemilihan media yang kurang tepat ini bukannya menambah kejelasan informasi yang diberikan, tetapi justru akan menambah keaburan informasi yang diperoleh pebelajar. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran bagi guru perlu dilakukan secara lebih cermat dan juga tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dan lembaga pendidikan sebagaimana yang telah dikemukakan, penulis yang berkiprah di bidang pengembangan media pembelajaran bermaksud memberikan sumbangan pemikiran yang berupa solusi mengenai seputar permasalahan kriteria pemilihan media pembelajaran, prosedur/langkah pemilihannya, dan prinsip pemanfaatan media serta berbagai masalah yang kemungkinan dihadapi. Sumbangan pemikiran melalui tulisan ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dan sekaligus dapat dijadikan bahan/referensi di bidang pengembangan dan pemanfaatan media berbasis TIK dalam pembelajaran. Dengan mempelajari tulisan ini diharapkan guru dapat melakukan seleksi atau pemilihan untuk mendapatkan media pembelajaran yang layak dan berkualitas, serta memiliki kebermanfaatan bagi pembelajaran secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran yang diungkapkan oleh para tokoh. Akan tetapi menurut terminologinya, kata media ber-asal dari bahasa latin "*medium*" yang artinya perantara, sebagai mana menurut Hendri Sutiawan (2013) mengemukakan bahwa media merupakan kata jamak dari "*medium*", yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Lebih lanjut Hendri Sutiawan (2013) menerangkan konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran sebagai seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Beberapa pendapat ahli diantaranya; Gerlach dan Ely (1971) mengemukakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Heinich, dkk. (2002) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Menurut Martin dan Briggs (1986) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyapai pesan) dan komunikan (penerima pesan). Dan media belajar memiliki fungsi memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Sedangkan, istilah pembelajaran atau pengajaran (ungkapan yang lebih banyak dikenal sebelumnya), adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar. Membelajarkan berarti usaha membuat seseorang belajar. Dalam upaya pembelajaran terjadi komunikasi antara pebelajar (siswa) dengan guru, pembelajar atau pengajar (ungkapan yang lebih umum digunakan sebelumnya), sehingga proses pembelajaran seperti ini adalah sebagai bagian proses komunikasi antar manusia (dalam hal ini yaitu antara pembelajar dan pebelajar). Meskipun dapat saja terjadi komunikasi langsung antara pebelajar dengan bahan pembelajaran, di sana ada peranan media pembelajaran.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa pendapat ahli tentang kriteria pemilihan media pembelajaran, antara lain; Seels dan Richey (1994) mengemukakan 6 kriteria yang perlu dipertimbangkan guru, yaitu: (1) ketepatan/kesesuaian jenis media dengan tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) tersedia waktu untuk menggunakannya; (6) se-

suai dengan taraf berfikir anak. Pendapat lain tentang kriteria pemilihan media adalah yang diajukan Arief S. Sadiman (2011), yaitu: (1) tujuan instruksional yang ingin dicapai; (2) karakteristik siswa; (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam; (4) ketersediaan sumber setempat; (5) apakah media siap pakai, ataukah media rancang; (6) kepraktisan dan ketahanan media; (7) efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang.

Menurut Aristo Rahadi (2008) yaitu: (1) tujuan instruksional; (2) sasaran didik; (3) karakteristik media yang bersangkutan; (4) waktu; (5) biaya; (6) ketersediaan; (7) konteks penggunaan; dan (8) mutu teknis. Menurut Rohmat (2010) yaitu: (1) mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran; (2) adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran; (3) karakteristik media pembelajaran; (4) adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetisikan. Menurut Heinich, dkk. (2002) mengajukan 5 kriteria pemilihan media yang perlu mendapat perhatian, yaitu: (1) kesesuaian (*appropriateness*); (2) tingkat kesulitan (*level of sophistication*); (3) biaya (*cost*); (4) ketersediaan (*availability*); (5) kualitas teknis (*technical quality*).

Untuk dapat memilih media pembelajaran secara tepat, guru haruslah mempertimbangkan seperangkat kriteria, di antaranya adalah jumlah sasaran (kelompok kecil, sedang atau besar), lokasi keberadaan sasaran (di dalam kelas atau ruang terbuka), jenis media pembelajaran yang tepat bagi pebelajar dan tingkat kesulitan pemanfaatannya, serta besar-kecilnya biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan keuntungan atau manfaat yang akan diperoleh pebelajar.

Memilih media dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) seorang guru/tenaga pendidik seharusnya memiliki kemampuan, antara lain: (1) mengetahui materi pelajaran yang ingin dibahas bersama peserta didiknya pada setiap kegiatan pembelajaran yang direncanakan di samping materi pelajaran tindak lanjut yang perlu dipelajari oleh pebelajar; (2) memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai potensi dan peranan media, proses pemilihan media dan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pengetahuan dan kemampuan ini, guru dapat membantu pebelajar memperoleh pengetahuan atau perilaku yang direncanakan untuk mereka kuasai. Banyak jenis media dan perangkat pemanfaatannya yang telah tersedia di pasar; (3) mengidentifikasi dan menentukan jenis media pembelajaran yang dikehendaki untuk mengajarkan topik atau pokok bahasan tertentu. Oleh karena itu, sebelum jenis media pembelajaran tertentu direncanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dimanfaatkan, seorang guru haruslah terlebih dahulu mengetahui ketersediaannya di pasaran atau di sekolah. Manakala media tersedia di pasaran dan kemudian guru mengadakannya untuk dimanfaatkan di dalam kelas, maka guru dituntut untuk terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran yang disajikan di dalam jenis media yang direncanakan sebelum dilakukan pemanfaatannya di dalam kelas. Jenis media yang akan digunakan di kelas hendaknya media yang berkualitas tinggi. Artinya, apabila jenis media yang akan digunakan adalah video atau televisi, maka bentuk tulisan dan bentuk visual lainnya haruslah dapat dengan mudah dan jelas dibaca, spesifikasi gambar dan suara harus jelas, fokus dan ukuran gambar sesuai dengan

ruang kelas.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai kriteria pemilihan media, guru perlu memperhatikan dan menjadikannya sebagai bahan pendukung dan optimalisasi hasil belajar. Kriteria pemilihan media pembelajaran yang dinilai penulis perlu menjadi perhatian guru adalah: (1) tujuan pembelajaran, artinya mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pebelajar; (2) konten, artinya media pembelajaran yang akan dimanfaatkan di dalam kelas mengacu pada tujuan pembelajaran (khusus) yang ingin dicapai dan berkaitan dengan isi kurikulum; (3) ketersediaan media, artinya guru memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas berdasarkan ketersediaan jenis medianya di pasar atau di sekolah; (4) di sisi lain, guru dapat merancang dan mengembangkan sendiri jenis media yang akan digunakan; (5) faktor fleksibilitas, artinya kesesuaian antara media yang digunakan dengan latar pembelajaran; (6) daya tahan, artinya media yang baik adalah apabila bisa digunakan untuk waktu yang relatif lama; (7) efektivitas biaya, artinya guru hendaknya mempertimbangkan tingkat ketercapaian pembelajaran; (8) kesesuaian pesan-pesan yang dibawakan oleh media dengan materi pelajaran yang akan kepada pebelajar.

Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan begitu saja oleh guru karena menurut Gagne (1974) tidak ada satu jenis media pun yang paling cocok untuk mencapai semua tujuan pembelajaran. Agar mendapatkan media yang tepat atau mendekati tepat dan mencapai tujuan pembelajaran yang op-

timal, maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah pemilihan media pembelajaran. G. Salomon (1994) menyarankan langkah-langkah pemilihan media pengajaran, yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran; (2) mengklasifikasi tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar; (3) memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung; (4) menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa; (5) mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran; (6) mempertimbangkan nilai kegunaan media yang dipakai; (7) menentukan media yang terpilih akan digunakan; (8) menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut; (9) menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa; (10) menuliskan *script* pembicaraan dalam penggunaan media.

Selanjutnya, langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Dana Kristina (2013) adalah kegiatan penerangan atau pembelajaran, menentukan transmisi pesan, menentukan karakteristik pelajaran, mengklasifikasi media, dan menganalisis karakteristik masing-masing media. Prosedur atau langkah-langkah yang perlu kita perhatikan dalam memilih media pembelajaran dapat dilihat pada alur gambar berikut.



Gambar 1: Prosedur memilih media pembelajaran (Sumber: Data penulis yang diolah dari berbagai sumber)

Gambar 1 mengemukakan kepada kita bahwa prosedur/langkah dalam memi-

lih media adalah: (1) identifikasi ciri-ciri media yang diperlukan sesuai dengan kondisi latar belakang pebelajar; (2) unjuk kerja (*performance*) atau tingkat setiap tujuan pembelajaran mengacu pada kurikulum berlaku dan atau membuat media dengan menggunakan pendekatan topik; (3) identifikasi karakteristik peserta didik (pebelajar) yang memerlukan media pembelajaran khusus, agar media dibuat sesuai pengguna (*user*); (4) identifikasi karakteristik lingkungan belajar berkenaan dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar; (5) identifikasi pertimbangan-pertimbangan praktis yang memungkinkan media mana yang mudah diusahakan atau dilaksanakan; (6) identifikasi faktor ekonomi dan organisasi yang mungkin menentukan kemudahan penggunaan media pembelajaran.

Guru/pengembang media pembelajaran sebaiknya memahami dan mampu mengidentifikasi secara detail kebutuhan akan media untuk pembelajaran. Hasil identifikasi pemilihan media pembelajaran dijabarkan ke dalam sebuah matriks Garis-garis Besai Isi Media (GBIM). Fungsi dan peran dari GBIM adalah memberikan gambaran dan kemudahan penulisan naskah media sebelum diproduksi. Komponen-komponen GBIM secara lebih jelas dapat dilihat pada matriks berikut.

No	Indikator Pembelajaran	Topik Materi	Media	Deskripsi Media	Sumber Media
----	------------------------	--------------	-------	-----------------	--------------

Langkah Pemilihan Media Pembelajaran

R. H. Anderson (1976) mengemukakan tentang proses pemilihan dan penentuan jenis penentuan media, yaitu: (1) menentukan apakah pesan yang akan kita sam-

paikan melalui media termasuk pesan; (2) menentukan apakah media itu dirancang untuk keperluan pembelajaran; (3) menentukan apakah tujuan pembelajaran lebih bersifat kognitif, afektif atau psikomotor; (4) menentukan jenis media yang sesuai untuk jenis tujuan yang akan dicapai; (5) mereviu kembali jenis media yang telah dipilih; (6) merencanakan, mengembangkan, dan memproduksi media. Proses atau langkah-langkah untuk menyeleksi media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas menurut S. Punaji (2008) meliputi: (1) merumuskan tujuan khusus; (2) menentukan kawasan tujuan yang ingin dicapai: kognitif, afektif, atau psikomotorik; (3) memilih strategi yang sesuai dengan kawasan belajar yang telah ditentukan; (4) memilih media yang sesuai.

Baik berdasarkan pendapat R. H. Anderson (1976) maupun S. Punaji (2008) di atas, guru/pendidik dalam menyeleksi media yang akan digunakan di kelas, sebaiknya memahami proses/langkah dalam menyeleksi media. Proses pemilihan atau seleksi media dapat kita susun berdasarkan konsep Garis-garis Besar Isi Media (GBIM) yang mencakup beberapa aspek, antara lain yaitu: perumusan tujuan, menentukan kawasan tujuan, memilih strategi pembelajaran, memilih dan menentukan media sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

NO	Perumusan tujuan khusus	Menentukan kawasan tujuan	Memilih strategi pembelajaran	Memilih dan menentukan Audio Video Animasi/ Gambar/ Simulasi/Game Photo	Ket.
----	-------------------------	---------------------------	-------------------------------	---	------

Untuk mendapatkan media pembelajaran yang berkualitas dan handal, guru dituntut untuk memperhatikan langkah-

langkah/proses pemilihan atau seleksi media sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

Pertama, perumusan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan ciri-ciri atau karakteristik: (1) menggambarkan perilaku pebelajar yang ingin dihasilkan; (2) menyatakan perbuatan yang dapat diamati; (3) menggambarkan standar pada tujuan khususnya.

Kedua, menentukan kawasan tujuan pembelajaran yang mencakup tiga kawasan, yaitu: (1) kognitif, yaitu tujuan yang berkenaan dengan kemampuan mengingat atau pengetahuan; (2) afektif, yaitu tujuan yang berkenaan dengan minat, sikap, nilai, dan pengembangan apresiasi; (3) psikomotorik, yaitu tujuan yang menyinggung masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang keterampilan manipulatif dan gerak.

Ketiga, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kawasan tujuan yang telah ditentukan yang dimulai dari (1) mengidentifikasi, menuntut pebelajar agar mampu menunjukkan anggota/bukan suatu kelompok dari obyek/peristiwa ke dalam kelas yang sama; (2) memberikan nama, menuntut pebelajar memberikan nama/label untuk ciri-ciri benda/peristiwa khusus; (3) mendeskripsikan, menuntut pebelajar menunjukkan ciri/sifat benda, peristiwa atau hubungan ciri-ciri tertentu yang relevan tentang obyek/peristiwa; (4) mengurutkan, menuntut pebelajar menyusun dua atau lebih sesuatu secara berurutan; (5) strategi konstruksi, menuntut pebelajar menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi tertentu.

Keempat, memilih media yang sesuai. Pada langkah ini, kita telah memiliki tujuan khusus. Persoalannya sekarang adalah bagaimana kita dapat mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut? Untuk

itu, kita perlu mempertimbangkan karakteristik pebelajar yang secara langsung berhubungan dengan belajar, misalnya, kemampuan verbal, keterampilan persepsi visual dan audio, pengalaman, inteligensi, motivasi, kepribadian, dan ketrampilan sosialnya. Dengan demikian, perlu adanya faktor khusus yang perlu diperhatikan yang dapat membantu mempermudah pemilihan media yang ingin digunakan. Jadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mempermudah pemilihan media yang sesuai meliputi: (1) tugas yang ingin dipelajari, pebelajar, pesan yang akan disampaikan, dan sistem simbol; (2) organisasi kelas, waktu yang tersedia, dan ruang di mana media akan digunakan.

Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan merupakan salah satu kawasan atau *domain* dalam teknologi pembelajaran. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar (AECT, 1994). Mereka, para guru atau pebelajar, yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan ini memiliki tanggung jawab untuk: (1) menyesuaikan antara pebelajar (siswa) dengan bahan dan kegiatan yang spesifik; (2) menyiapkan pebelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan yang dipilih; (3) memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai; dan (4) memasukkan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Pemanfaatan media, dalam aktivitas pembelajaran adalah penggunaan yang sistematis sumber-sumber untuk belajar. Proses pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pebelajar (guru) yang didasarkan pada desain atau rancangan pembelajaran. Oleh sebab itu, prinsip

pemanfaatan perlu dikaitkan dengan karakteristik atau ciri-ciri khusus pebelajar. Karakteristik ini berkenaan dengan gaya visual, auditorial, dan kinestetika pebelajar. Ada pebelajar yang lebih suka belajar melalui bantuan visual, ada juga yang lebih suka memilih bantuan auditorial, dan juga ada yang ingin melalui kegiatan atau tindakan.

Pada saat merancang pembelajaran, guru mencantumkan media atau teknologi yang akan dipakai dalam mengajar. Ada berbagai media yang tersedia di lapangan atau di pasaran. Guru tidak perlu sibuk membuat media yang akan digunakan, melainkan cukup memilih media yang tersedia. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di kelas dapat berupa media mulai dari yang paling sederhana dan tinggal memanfaatkan saja yang ada di lingkungan kita hingga yang paling canggih (*hightech*). Media yang kita gunakan di kelas dapat berupa media hanya tinggal memanfaatkan dan tersedia di pasaran (*by utilization*). Misalnya, buku-buku, peta, gambar, rangka, dan sebagainya. Selain itu juga media yang berupa lingkungan yang ada di sekitar sekolah, rumah, pasar, museum, candi dan seterusnya.

Di samping itu, media juga dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran (*by design*). Guru merancang sendiri media atau teknologi yang akan dipakai dalam mengajar. Keuntungan media yang dirancang sendiri oleh guru antara lain: (1) disesuaikan dengan tingkat atau karakteristik pebelajar; (2) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (3) sesuai dengan materi yang disajikan; (4) sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada, dan seterusnya. Media yang dirancang khusus ini dilakukan oleh pembelajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pemanfaatan media di dalam aktivitas pembelajaran adalah penggunaan yang sistematis sumber-sumber untuk belajar. Proses pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pembelajar (guru) yang didasarkan pada desain atau RPP. Oleh sebab itu, prinsip pemanfaatan media pembelajaran perlu dikaitkan dengan karakteristik atau ciri-ciri khusus pebelajar. Mulyani Sumantri (2001) menggarisbawahi prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran yang layak, yakni: (1) media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan belajar yang akan disampaikan; (2) media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik; (3) media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dari pengadaannya maupun penggunaannya; (4) media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Dalam kaitan ini, Azhar Arsyad (2006) mengemukakan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, yaitu antara lain: (1) proses pembelajaran menjadi menyenangkan; (2) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; dan (3) tersedia umpan balik (*feedback*).

Jadi, guru seharusnya memahami prinsip umum dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yang antara lain adalah: (1) tak ada satu pun jenis media, prosedur, dan pengalaman yang paling baik untuk semua kegiatan belajar; (2) penggunaan media itu harus sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran; (3) haruslah diketahui secara menyeluruh apakah penggunaan media memang telah sesuai dengan tujuan khusus program; (4) haruslah dipertimbangkan apakah ada kesesuaian antara penggunaan media dengan cara pembelajaran yang dipilih; (5) jangan tergan-

tung pada pemilihan dan penggunaan media tertentu saja; (6) haruslah disadari bahwa media yang paling baik pun apabila tidak dimanfaatkan secara baik akan berdampak kurang baik atau media tersebut digunakan dalam lingkungan yang kurang baik; (7) haruslah disadari bahwa pengalaman, kesukaan, minat dan kemampuan individu serta gaya belajar mungkin berpengaruh terhadap hasil penggunaan media; (8) haruslah juga disadari Kita menyadari bahwa sumber-sumber dan pengalaman belajar bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan baik atau buruk tetapi sumber-sumber dan pengalaman belajar ini berkaitan dengan hal yang konkrit atau abstrak.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru sebagai pengajar dan pengguna media dalam pembelajaran perlu memahami kriteria pemilihan media pembelajaran. Kriteria pembelajaran yang dimaksud yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan media, kualitas teknis/daya tahan, efisiensi biaya, fleksibilitas, kemampuan merancang dan menggunakan media. Prosedur dalam memilih media antara lain mencakup: (1) identifikasi ciri-ciri media; (2) unjuk kerja (*performance*); (3) identifikasi karakteristik peserta didik; (4) identifikasi karakteristik lingkungan belajar; (5) identifikasi pertimbangan-pertimbangan praktis; (6) identifikasi faktor ekonomi dan organisasi.

Langkah-langkah menyeleksi media meliputi: (1) merumuskan tujuan khusus; (2) menentukan kawasan tujuan yang ingin dicapai: kognitif, afektif, dan psikomotorik; (3) memilih strategi yang sesuai dengan kawasan belajar yang te-

lah ditentukan; (4) memilih media yang sesuai. Beberapa prinsip umum dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah: (1) tak ada satu pun jenis media, prosedur, dan pengalaman yang paling baik untuk belajar; (2) penggunaan media sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran; (3) kesesuaian antara isi media dengan tujuan khusus program; (4) kesesuaian antara penggunaan media dengan cara pembelajaran yang dipilih; (5) tidak tergantung pada pemilihan dan penggunaan media tertentu saja; (6) media apabila tidak dimanfaatkan secara baik akan berdampak kurang baik; (7) pengalaman, kesukaan, minat dan kemampuan individu serta gaya belajar mungkin berpengaruh terhadap hasil penggunaan media; (8) sumber-sumber dan pengalaman belajar berkaitan dengan hal yang konkrit atau abstrak.

Ucapan Terima Kasih

Saya sampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Sudirman Siahaan, M.Pd. sebagai peneliti bidang pendidikan pada Pustekkom Kemendikbud yang telah membimbing penulis sehingga artikel ini layak diterbitkan.

Daftar Pustaka Acuan

- AECT. 1994. *The definition and domain of the field*. Washington, D.C.: Association for Educational Communication and Technology.
- Anderson, R. H. 1976. *Selecting & Developing Media for Instruction*. Wisconsin: American Society for Training and Development. Bachri.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1990. *Disain Pembelajaran: Teori Keterapan*. Malang:

- P3 IKIP Malang.
- Gagne, R. M. 1974. *The Condition of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winstone.
- Gerlach dan Ely 1971. *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., & Smaldino, S. E. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Martin dan Briggs. 1986. *Controversies in Classroom Research*. England: Open University Press Milton Keynes.
- Punaji, S. 2008. *Pengertian, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam lokakarya penyusunan GBIM, Peta Kompetensi, Peta Konsep, Jabaran, di Hotel Kusuma Madya Bandung pada tanggal 1-4 April 2008. Semarang: BPM Semarang: tidak diterbitkan.
- Sadiman. 2011. *Media Pendidikan, Penger-tian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salomon, G. 1994. *Interaction of Media, Cognition, and Learning*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Seels, B. B. & Richey, R. C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of The Field*. Washington, DC: Association for Educational Communication and Technology.
- Sudjana, Nana. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Suyanto, M. 2003. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.